

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KUALITAS HIDUP REMAJA DI SMP NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan



Oleh

Armas Solihin

KP.18.01.268

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

WIRA HUSADA YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN KUALITAS HIDUP REMAJA DI SMP NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN YOGYAKARTA


Disusun Oleh :
Armas Solihin
KP.18.01.268

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **0.9.0.8.2023**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Novi Istanti, S.Kep.,Ns.,M.Kes.
Penguji I / Pembimbing Utama


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
Penguji II / Pembimbing Pendamping


Muryani, S.Kep.,Ns., M.Kes.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, **0.5.0.9.2023**

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners


Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Armas Solihin
NIM : KP 1801268
Program Studi : Keperawatan S1 dan Ners
Judul Penelitian : Gambaran Kualitas Hidup Remaja Di SMP Negeri 1
Depok Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05.09.2023

Yang membuat pernyataan,



Armas Solihin
KP.1901268



GAMBARAN KUALITAS HIDUP REMAJA DI SMP NEGERI 1 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Armas Solihin¹, Yuli Ernawati², Muryani³

Armassolihin729@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang Kualitas hidup bagi remaja adalah suatu penilaian terhadap siklus hidup yang positif, merasa puas dengan dirinya dalam hal kesehatan fisik dan psikososial meliputi citra diri yang positif, memiliki hubungan yang baik dengan teman dan keluarga serta dapat bergabung dalam melakukan perannya seperti dalam lingkungan sekolah.

Tujuan : Mengetahui gambaran kualitas hidup remaja di smp negeri 1 depok sleman yogyakarta.

Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yaitu jenis penelitian menekan pada waktu pengukuran data suatu variabel terikat dan variabel bebas hanya satu kali, pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di smp negeri 1 depok sleman yogyakarta sebanyak 73 responden. Tekni pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan sample sebanyak 73 responden.

Hasil : Berdasarkan hasil uji menunjukkan kualitas hidup di SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta responden yang memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 19 orang (26,0%) kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 46 orang (63,0%) dan kualitas hidup dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang (11,0%).

Kesimpulan Kualitas hidup remaja 12-14 tahun di SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, di Kategori baik (63,0%).

Kata kunci: Kualitas Hidup.

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

Armas Solihin¹, Yuli Ernawati², Muryani³

Armassolihin729@gmail.com

ABSTRACT

Background : Quality of life for adolescents is an assessment of a positive life cycle, feeling satisfied with themselves in terms of physical and psychosocial health including a positive self-image, having good relationships with friends and family and being able to join in carrying out their roles such as in the school environment.

Objective : Knowing the description of the quality of life of adolescents in SMP Negeri 1 Depok Sleman, Yogyakarta.

Methods : This type of research is a quantitative research with a cross-sectional design, that is, this type of research emphasizes the data measurement of a dependent variable and an independent variable only once, at a time. The population in this study were class VIII students at SMP Negeri 1 Depok, Sleman, Yogyakarta, with a total of 73 respondents. The sampling technique in this study was simple random sampling with a sample of 73 respondents.

Results Based on the test results showing the quality of life at SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, respondents who have a quality of life in the moderate category are 19 people (26.0%), the quality of life is in the good category, there are 46 people (63.0%) and the quality of life is in the very category. good as many as 8 people (11.0%).

Conclusion Quality of life for adolescents 12-14 years at SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, in the good category (63.0%).

Keywords : Quality of life

¹*Student of Nursing Science Study STIKES Wira Husada Yogyakarta*

²*Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta*

³*Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta*

A. PENDAHULUAN

Kualitas hidup bagi remaja adalah suatu penilaian terhadap siklus hidup yang positif, merasa puas dengan dirinya dalam hal kesehatan fisik dan psikososial meliputi citra diri yang positif, memiliki hubungan yang baik dengan teman dan keluarga serta dapat bergabung dalam melakukan perannya seperti dalam lingkungan sekolah. Kualitas hidup pada remaja merupakan suatu hal yang penting, karena remaja merupakan aset negara sehingga dibutuhkan remaja yang berkualitas hidupnya untuk memastikan masa depan yang cerah bagi suatu bangsa¹.

Kualitas hidup merupakan evaluasi individu mengenai kondisi hidupnya, dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana ia berada, yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar, serta apa yang menjadi perhatian individu².

kualitas hidup merupakan persepsi individu dalam hidupnya yang ditinjau dari konteks budaya, perilaku, dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan. Remaja dapat memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak dikarenakan remaja memiliki tekanan yang lebih besar seperti peningkatan tekanan akademik, emosional, dan sosial yang nantinya akan berdampak pada kualitas hidup mereka. Dampak dari kualitas hidup yang buruk dapat berupa frustrasi, kecemasan, ketakutan, kesal, dan khawatir. Seseorang yang memiliki kualitas

hidup baik dapat dilihat dari rasa percaya diri yang lebih besar, bahagia, lebih bersyukur, dan antusiasme untuk masa depannya lebih tinggi.³

Kualitas hidup yang buruk atau baik memiliki dampak dalam kehidupan seseorang. Dampak dari kualitas hidup yang buruk itu dapat berupa frustrasi, kecemasan, ketakutan, kesal, dan khawatir yang panjang sehingga membuat seseorang untuk menyerah atau hilangnya antusiasme untuk masa depan. Berbeda dengan seseorang yang memiliki kualitas hidup yang baik dimana seseorang akan lebih percaya diri, bahagia, dan syukur atas dirinya dan tentu saja antusiasme untuk masa depannya lebih tinggi⁴.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional yaitu jenis penelitian menekan pada waktu pengukuran data suatu variabel terikat dan variabel bebas hanya satu kali, pada satu waktu

C. POPULASI

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa-siswi kelas VIII yang bersekolah di SMP negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta sebanyak 73 responden

D. SEMPEL

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan yang akan dijadikan responden dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik Simple random sampling. Simple random

sampling adalah bahwa setiap anggota atau unit populasi dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. (Notoadmodjo, 2010).. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 73 orang.

E. VALIABEL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Kualitas Hidup

F. ANALISA DATA

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Uji dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis diskriptif, yang dimana didalamnya menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu bentuk analisis yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun dalam bentuk diagram atau narasi⁵.

G. HASIL

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orangtua, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, Dan Riwayat Penyakit Orangtua.

Karakteristik Responden		N	%
Penghasilan Ortu	<Rp.1.900.500,-	20	27,4
	>Rp.1.900.500,-	53	72,6
Pendidikan Ayah	SD- SMP	9	12,3
	SMA	27	37,0
	Diploma- S1/S2/S3	37	50,7
Pendidikan Ibu	SD- SMP	3	4,1
	SMA	26	35,6
	Diploma- S1/S2/S3	44	60,3
Riwayat Penyakit Ortu	Ya	6	8,2
	Tidak	67	91,8
Partisipasi kegiatan	Ya	30	41,1
	Tidak	43	58,9
Total		73	100

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 memperhatikan bahwa penghasilan orangtua paling banyak dengan jumlah >1.900.500,- sebanyak 53 orang (72,6%), pendidikan ayah terbanyak Diploma-S1/S2/S3 sebanyak 37 orang (50,7%), pendidikan ibu terbanyak Diploma-S1/S2/S3 sebanyak 44 orang (60,3%), riwayat penyakit orangtua terbanyak menjawab tidak 67 orang (91,8%) dan Partisipasi Kegiatan terbanyak menjawab Tidak 43 orang (53,9).

Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, jenis Kelamin, tertib beribadah, dan tinggal bersama pada Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden		N	%
Usia Responden	12 tahun	3	4,1
	13 tahun	51	69,9
	14 tahun	19	26,0
Jumlah Saudara	0-1	26	35,6
	2-3	40	54,8
	4-5	6	8,2
	6-7	1	1,4
Anak ke	1-2	65	89,0
	3	6	8,2
	4-5	2	2,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	46,6
	Perempuan	39	53,4
Tertib beribadah	Selalu	26	35,6
	Sering	37	50,7
	Kadang-kadang	9	12,3
	Jarang	1	1,4

	Tidak pernah	0	0,0
Tinggal bersama	Kedua orangtua	65	89,0
	Single parent	3	4,1
	Keluarga besar	5	6,8
	Orang lain	0	0,0
	Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data bahwa dari 73 responden paling sedikit berumur 12 tahun sebanyak 3 orang (4,1%) dan paling banyak berumur 13 tahun sebanyak 51 orang (69,9%), Jumlah Saudara paling sedikit 1 orang (1,4), dan paling banyak 40 orang (54,8), Anak ke paling sedikit 2 orang (2,7), dan paling banyak 65 orang (89,0), paling sedikit berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (46,6%) dan paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (53,4%), tertib beribadah terbanyak menjawab sering sebanyak 37 orang (50,7%), dan tinggal bersama terbanyak menjawab kedua orangtua sebanyak 65 orang (89,0%), Jika dilihat dari kelasnya mayoritas dari responden berada dikelas VIII

Distribusi kualitas Hidup Remaja

Karakteristik	F	%
Sangat Buruk	0	0,0
Buruk	0	0,0
Sedang	19	26,0
Baik	48	63,0
Sangat baik	8	11,0
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh data bahwa dari 73 responden didapatkan bahwa yang memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 19 orang (26,0%), kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 48 orang (63,0%) dan yang memiliki kualitas hidup dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang (11,0%)

H. PEMAHASAN

1. Karakteristik Responden

Kualitas hidup bagi remaja adalah suatu penilaian terhadap siklus hidup yang positif, merasa puas dengan dirinya dalam hal kesehatan fisik dan psikososial meliputi citra diri yang positif, memiliki hubungan yang baik dengan teman dan keluarga serta dapat bergabung dalam melakukan perannya seperti dalam lingkungan sekolah⁶.

Definisi kualitas hidup yang lain adalah sebagai perasaan utuh (*overall sense*) kesejahteraan seseorang dan meliputi aspek kebahagiaan (*happiness*) dan kepuasan hidup secara keseluruhan. Kualitas hidup sangat luas dan dianggap lebih bersifat subjektif ketimbang spesifik dan objektif. Oleh sebab itu, kualitas hidup sering disebut juga dengan istilah status kesehatan subjektif (*subjective health status*), status fungsional (*functional status*) dan *health-related quality of life*⁷

a. Usia

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh data bahwa dari 73 responden paling sedikit berumur 12 tahun sebanyak 3 orang (4,1%) dan paling banyak berumur 13 tahun sebanyak 51 orang (69,9%). Diusia ini disebut Pra remaja. Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka⁸

Rentang usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak

laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Usia remaja juga memiliki tugas perkembangan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam sosialisasi, seperti belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung pada orang dewasa, belajar bekerja sama, mempelajari tingkah laku yang dapat diterima oleh lingkungan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat, serta mempelajari olah raga dan permainan kelompok⁹.

b. Jumlah Saudara

Berdasarkan tabel 4.2 diatas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta paling sedikit 6-7 orang sebanyak 1 responden (1,2) dan paling banyak 2-3 orang sebanyak 40 responden (54,8). Jadi dalam kategori jumlah saudara dalam penelitian ini yang paling banyak adalah 2-3 orang sebanyak 40 responden (54,8).

c. Anak ke berapa

Berdasarkan tabel 4.2 diatas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta paling sedikit 4-5 orang sebanyak 2 responden (2,7) dan paling banyak 1-2 orang sebanyak 65 responden (89,0). Jadi dalam kategori anak ke

berapadalam penelitian ini paling banyak 1-2 orang sebanyak sebanyak 65 responden (89,0).

d. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data bahwa dari 73 responden paling kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (46,6%) dan paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (53,4%),¹⁰ bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Studi tersebut menemukan perbedaan kualitas hidup antara pria dan wanita, dengan pria cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dari pada wanita. Laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda dan memiliki akses dan kontrol yang berbeda terhadap sumber daya, maka kebutuhan dan hal-hal yang paling penting bagi laki-laki dan perempuan juga berbeda. Hal ini terkait dengan kualitas hidup laki-laki dan perempuan. Perbedaan dalam aspek penentuan perbedaan kualitas hidup berdasarkan gender yang tinggal dimasyarakat menunjukkan bahwa perempuan memiliki persepsi kualitas hidup yang lebih buruk. Pria cenderung mengatasi stres dengan lebih baik, mampu mengontrol pikiran, perasaan dan emosinya. Dan secara psikologis pria lebih bahagia dalam hidupnya dibanding wanita.

e. **Kualitas hidup**

Berdasarkan tabel 4.3 di atas kualitas hidup responden yang memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang sebanyak 19 orang (26,0%) kualitas hidup dengan kategori baik sebanyak 46 orang (63,0%) dan kualitas hidup dengan kategori sangat baik sebanyak 8 orang (11,0%). kualitas hidup pada remaja sangat penting karena remaja yang memiliki kualitas hidup yang tinggi cenderung mengalami masalah fisik dan psikologis yang lebih rendah jika dibandingkan dengan remaja yang memiliki kualitas hidup yang rendah. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui kualitas kehidupan remaja di sekolah.

Harapannya ketika mengetahui gambaran kualitas kehidupan remaja, nantinya dapat dirancang suatu intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas kehidupan remaja di sekolah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas kehidupan remaja dari segi aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan¹¹.

¹²kualitas hidup baik pada responden yang memiliki kemampuan berkonsentrasi yang baik, seseorang yang memiliki pandangan psikologis yang positif, memiliki kesejahteraan emosional, kesehatan fisik dan mental yang baik, memiliki kemampuan fisik untuk melakukan hal yang ingin dilakukan, hubungan yang terjalin baik dengan keluarga, teman, berpartisipasi

dalam kegiatan sosial dan rekreasi, asuransi yang bisa membantu biaya pengobatan dan tempat tinggal dan lingkungan yang aman dan fasilitas yang baik.

I. . KESIMPULAN

1. Usia responden tentang Kualitas Remaja Di Smp Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta paling banyak usia 14 tahun (26,0%).
2. Jumlah saudara responden tentang Kualitas Remaja Di Smp Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta paling banyak 2-3 orang (54,8%)
3. Anak ke responden tentang Kualitas Remaja Di Smp Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta paling banyak 1-2 orang (89,0%).
4. Jenis Kelamin responden tentang Kualitas Remaja Di Smp Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta paling banyak perempuan 39 orang (53,4%).

J. SARAN

Dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, yaitu:

1. STIKES Wirahusada Yogyakarta

Dapat menambah referensi dan informasi bagi mahasiswa tentang gambaran kualitas hidup remaja.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang gambaran kualitas hidup remaja dan bagi peneliti lain yaitu dapat digunakan sebagai rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih

dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan materi pembelajaran.

3. Bagi responden

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait kualitas hidup pada remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan wacana pikiran untuk mengembangkan, memperdalam, dan memberikan masukan dan sumber data bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

RUJUKAN

1. Bintari, N. P. & Darmawan, C. 2016. *Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong Pramudyasari. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Diakses pada 26 februari 2023.
2. Dewi, F.I. R., Idulfilastri R, M., Angela, L., & Sari, M.P., *Gambaran Kualitas Kehidupan Remaja (Studi Pada Remaja Di Daerah Gempa Bumi)*.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/11030>.
Diakses pada 28 Agustus 2023.
3. Mayasari, A.T., Febrianti, H dan Primadevi, I (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press: Banda Aceh.
4. Anggeria, E., & Daeli, V. A. (2017). *Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Terminal dengan Kanker Serviks di RSUD. Vina Estetica Medan Tahun 2016. Jumantik*

5. (*Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*). Diakses pada 5 agustus 2023
6. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Diakses pada 19 januari 2023.
7. Dewi, N, P., Solehati, T., & Hidayati, N, O (2018) Kualitas Hidup Remaja Yang Mengalami Dismenore Di Smk Negeri 2 Sumedang <https://www.jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/view/192/123>. Diakses pada 18 mei 2023.
8. Muhaimin,T., 2013 Mengukur Kualitas Hidup Anak. <file:///C:/Users/User/Downloads/148-284-1-SM.pdf>. Diakses pada 18 agustus 2023.
9. Sieberer, U.R., Kaman, A., Erhart, M., Otto, C., Devine, J., Löffler, C., Hurrelmann, K., Bullinger, M., Barkmann, C., Siegel, N.A., Simon, A.M., Wieler, L.H., Schlack, R dan Hölling (2021). <https://link.springer.com/article/10.1007/s00787-021-01889-1>. Diakses pada 10 Februari 2022.
10. Diananda, A (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20/21>. diakses pada 09 Februari 2022.
11. Dewi, N, P., Solehati, T., & Hidayati, N, O (2018) Kualitas Hidup Remaja Yang Mengalami Dismenore Di Smk Negeri 2 Sumedang <https://www.jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/view/192/123>. Diakses pada 18 mei 2023.
12. Setiyawati, Y. (2016). Hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang.[Skripsi]. Semarang: STIKes Ngudi Waluyo Ungaran. Diakses pada 5 agustus 2023.
13. Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Alfabeta, Bandung. Diakses pada 22 mei 2023.